

**METODE TAFSIR SASTRA AL-QUR'AN**  
**(TELAAH ATAS PENDEKATAN KRITIK SASTRA AMĪN AL-KHŪLĪ)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

**Oleh:**

**YUDIANA**  
**07530027**

**JURUSAN TAFSIR HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya

Nama : Yudiana  
NIM : 07530027  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Kp/Ds. Cikadongdong, Bojongasih, Tasikmalaya, Jawa Barat  
Telp./ Hp : 085743546708  
Alamat di Jogja : Jl. Petung No 10 D, Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta.  
Telp. / Hp : 085743546708  
Judul Skripsi : *Metode Tafsir Sastra al-Qur'an (Tela'ah Atas Pendekatan Kritik Sastra Amīn al-Khūlī)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2011

Saya yang menyatakan



(Yudiana)



**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen Pembimbing: Drs. Muhammad Mansur, M. Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara. Yudiana

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yudiana

N I M : 07530027

Jurusan : Tafsir Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Semester : XI (Sembilan)

Judul : *Metode Tafsir Sastra al-Qur'an (Telaah Atas Pendekatan Kritik Sastra Amin al-Khūlī)*

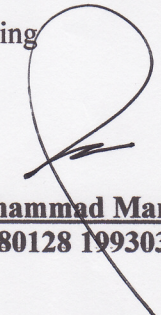
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Oktober 2011

Pembimbing

  
**Drs. Muhammad Mansur, M. Ag**  
NIP. 19680128 199303 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1423/2011

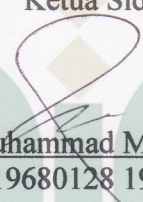
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **METODE TAFSIR SASTRA AL-QUR'AN  
(TELAAH ATAS PENDEKATAN KRITIK  
SASTRA AMĪN AL-KHULĪ)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

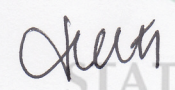
Nama : Yudiana  
NIM : 07530027  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 15 Nopember 2011  
Dengan nilai : A- (90)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran  
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

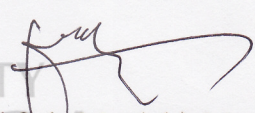
Ketua Sidang

  
Drs. Muhammad Mansur, M. Ag  
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji I

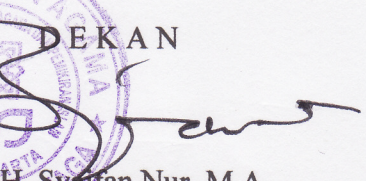
  
Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si  
NIP: 19540710 198603 1 002

Penguji II

  
Dr. H. Mahfudz Masduki, M. A  
NIP: 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 23 Nopember 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

  
Dr. H. Syarifan Nur, M.A  
NIP: 19620718 198803 1 005

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. al-Ra' d: 11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

"Nikmati Proses Menuju Sukses"

## **PERSEMBAHAN**



**Karya ini kupersembahkan untuk:**

Ayahanda, Ibunda dan Adik ku tercinta,  
serta untuk kuncup-kuncupnya mekar jadi bunga (NEYSA)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ayn	'	koma terbalik (diatas)
غ	gayn	g	ge
ف	fā	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	□ iddah

### C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata ditulis *h* jika mati, jika hidup ditulis *t*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmatul-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>

### D. Vokal Pendek

َ	<i>faṭḥah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>



_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذَکَر		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

<b>1</b>	Faḥḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
<b>2</b>	Faḥḥah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
<b>3</b>	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
<b>4</b>	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

<b>1</b>	Faḥḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
<b>2</b>	Faḥḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

#### Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin di gunakan sesuai dengan ejaan yang di sempurnakan (EYD)

## J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Al-Qur'an, sebagai kumpulan tanda-tanda linguistik yang harus dipecahkan, mendorong beberapa Sarjana Muslim kontemporer menggunakan pendekatan susastra dalam studi al-Qur'an. Trend pendekatan susastra dalam menafsirkan al-Qur'an merupakan kelanjutan dari studi al-Qur'an yang telah banyak dilakukan para *mufassir* masa klasik, bahkan benih-benihnya telah ada sejak masa Nabi s.a.w, dan sahabat. Studi al-Qur'an dengan pendekatan susastra modern telah melahirkan karangka dan paradigma baru dalam metodologi tafsir, sehingga lebih memberikan pemahaman tentang pesan-pesan al-Qur'an secara komprehensif dengan tetap tidak kehilangan segala fungsinya yang *trans-historis* dan *trans-kultural*.

Para sarjana sebelum Muhammad Abduh melihat al-Qur'an dari sisi dogmatis-teologis. Sehingga memunculkan corak-corak tafsir ideologis yang amat sectarian dan cenderung eksklusif untuk secara lapang dapat menerima gagasan di luar dirinya. Sebagai akibatnya, penafsiran al-Qur'an lebih berupa latihan intelektual bidang tertentu seperti Kalam, Sufisme, Fiqh, Gramatika Arab atau Sejarah bahkan cabang Sains. Penafsiran semacam ini memberikan kesimpulan al-Qur'an hanyalah alat justifikasi bagi konsentrasi tertentu *mufassir*-nya.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, Amīn al-Khūlī menawarkan metode susastra (*al-manhaj al-adabi*) dalam menafsirkan al-Qur'an yaitu; *Dirāsah Mā Hawla al-Qur'ān* dan *Dirāsah Fī al-Qur'ān Nafsih*. Sasaran metode ini adalah untuk mendapatkan pesan al-Qur'an secara menyeluruh dan bisa diharapkan terhindar dari tarikan-tarikan individual-ideologis. Amīn al-Khūlī mengatakan: "awal pembaharuan adalah pemahaman *turats* secara paripurna" (*awwal al-tajdīd qatl al-qadīm fahman*). Amīn al-Khūlī mendeskripsikan bahwa al-Qur'an sebagai kitab sastra Arab terbesar. Sebelum langkah studi al-Qur'an diambil, harus dianggap sebagai teks sastra suci. Maka dari itu yang menjadi tugas kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya sisi ontologis dari tafsir sastra Amīn al-Khūlī serta mengapa al-Khūlī melakukan pergeseran paradigm terhadap penafsiran al-Qur'an.

Melalui analisis terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan konsep dan metode tafsir kontemporer (baca: tafsir sastra) Amīn al-Khūlī terungkap bahwa; al-Khūlī melihat al-Qur'an itu sendiri sebagai bagian dari fakta-fakta sosio-kultural dan aspek-aspek humaniora. Tafsir model al-Khūlī pada dasarnya berkisar pada pencarian makna awal berdasarkan pada pragmatika bahasa yang digunakan pada saat diwahyukan-nya al-Qur'an. Metode al-Khūlī juga berusaha mengulang kembali dinamisme aliran *salāfi* pada tataran persoalan pembaruan, *Tajdīd*, secara umum dan pada tataran interpretasi al-Qur'an secara khusus. Kesusastraan al-Khūlī ini terletak pada bahasa dan psikologi, serta pemikirannya berkaitan dengan pemikiran Schleiermacher pada Hermeneutika. Dengan banyaknya latar belakang kepentingan-kepentingan individual *mufassir* seperti halnya Tasawuf, Teologi, Fiqh dan sebagainya. Menurut al-Khūlī hal tersebut dapat mengurangi misi utama yang dibawa al-Qur'an, berangkat dari kenyataan tersebut al-Khūlī menawarkan metode sastra.

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Strata Satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad s.a.w., keluarga sahabat dan pengikut-pengikut beliau.

Skripsi ini membahas tentang metode tafsir sastra al-Qur'an (telaah atas pendekatan kritik sastra Amīn al-Khūlī). Dengan penuh kerendahan hati penyusun mengatakan tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul yang telah disebutkan di atas. Untuk itulah penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Ibu Dr. Nurun Najwah, M. Ag selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Drs. Muhammad Mansur, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi,
4. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Ayah tercinta Sajudin dan Ibunda tercinta Emay, yang telah banyak berkorban demi anakmu ini,
7. Adik-adik ku Lusianti dan Muhammad Ilham yang selalu menjadi pemicu bagiku untuk menjadi manusia yang lebih baik,
8. Cahaya hatiku (Neysa), semoga suatu saat nanti kita akan dipersatukan di bawah ridho-Nya,
9. Teman-teman KPMT-Y (Keluarga Pelajar Mahasiswa Tasikmalaya Yogyakarta), yang selalu memberikan bantuan materil maupun non-materil, serta semangat kekeluargaan. Terima kasih sahabat-sahabat hanya kata itu yang dapat di ucap.
10. Teman-teman FORSASSY (Forum Silaturahmi Alumni Sukamanah-Sukahideung Yogyakarta) yang memberikan motivasi, canda dan tawa,
11. Teman-teman TH '07, yang telah memberikan banyak hal selama kebersamaan kita dan terima kasih karena selama ini telah membantu dan selalu ada, saudara-saudaraku.

12. Teman-teman team Tafsir Hadist Futsal Team (TH-FC), terlalu banyak pertandingan yang telah kita lewati dan tidak ada yang bisa mengetahui kapan kita akan bermain bersama lagi,
13. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu- persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi,

Terakhir, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itulah penyusun meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penyusun sendiri dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Oktober 2011

Penyusun Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA **Yudiana**

NIM. 07530027

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Peneliitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II DINAMIKA PEMIKIRAN TAFSIR SASTRA .....	16
A. Awal Mula Penafsiran Sastra al-Qur'an.....	17
B. Relasi Sastra al-Qur'an Dengan I'jaz .....	21

C. Mazdhab Tafsir Sastra .....	27
<b>BAB III MENGENAL AMĪN AL-KHŪLĪ .....</b>	<b>38</b>
A. Biografi dan Karir Intelektual Amīn al-Khūlī.....	38
B. Diskursus al-Qur'an .....	43
1. Tinjauan Ontologism .....	44
a. Definisi al-Qur'an.....	44
b. Definisi Sastra.....	48
c. Hakikat Tafsir.....	50
2. Tinjauan Metodologis.....	57
C. Trend Tafsir Sastra dan Posisi Amīn al-Khūlī .....	62
D. Kesusastraan Amīn al-Khūlī.....	66
<b>BAB IV: TAWARAN INOFATIF TAFSIR SASTRA AMĪN AL-KHŪLĪ...</b>	<b>73</b>
A. Al-Qur'an Sebagai Kitab Sastra.....	84
B. Aspek Eksternal al-Qur'an (Dirāsah Mā Hawl al-Qur'an) Dan Aspek Internal al-Qur'an (Dirāsah Fī al-Qur'an Nafsih) .....	91
C. Ide-Ide Pokok Amīn al-Khūlī.....	110
1. Metode Studi al-Qur'an.....	110
a. Bahasa Arab.....	110
b. Israiliyat .....	113
c. Tafsir Ilmi.....	116
2. Karakteristik Pendekatan Linguitik Sastra Dan Tematik.....	118



BAB V PENUTUP .....	122
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran-saran.....	125
C. kata penutup.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN READAKSI AYAT .....	131
CURRICULUM VITAE.....	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya diperkuat oleh kemajuan kepada Rasulullah s.a.w. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah s.a.w. menyampaikan al-Qur'ān itu kepada para sahabatnya—orang-orang Arab asli—sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah s.a.w.<sup>1</sup>

Terkait dengan mukjizat yang relevansinya menunjukkan kehebatan mukjizat al-Qur'ān. Sebab mengemukakan sesuatu makna dalam berbagai bentuk susunan kalimat di mana salah satu bentuk pun tidak dapat ditandingi oleh Sastrawan Arab. Merupakan tantangan dahsyat dan bukti bahwa al-Qur'ān itu datang dari Allah SWT.

Kesadaran akan historisitas dan kontekstualitas pemahaman manusia pada gilirannya akan bersinggungan dengan ranah al-Qur'ān dan pemaknaannya. Sebenarnya secara umum disepakati oleh umat Islam bahwa al-Qur'ān adalah sakral,

---

<sup>1</sup> Mannā Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 1

karena ia adalah Kalamullah yang diturunkan melalui Rasulullah s.a.w. Namun ketika melihat fakta bahwa al-Qur'ān memakai bahasa Arab, berbagai informasi yang disajikan di dalamnya banyak yang memakai logika budaya Arab, kemudian berbagai istilah yang dipakai didalamnya juga menggunakan terminologi yang akrab di kalangan orang Arab saat itu, maka muncullah berbagai kajian dan pembahasan tentang status original al-Qur'ān, sejauh manakah al-Qur'ān itu berdimensi Ilahiah dan sejauh mana ia berdimensi manusiawi.

Al-Qur'ān merupakan kitab suci berbahasa Arab yang teragung (*Kitāb Al-'Arabiyyah Al-Akbar*) dengan nilai sastra yang sangat tinggi,<sup>2</sup> namun gaya sastra al-Qur'ān berbeda dengan umumnya gaya sastra Arab yang dimiliki masyarakat Arab, sebab gaya bahasanya tidak dapat sepenuhnya disebut sebagai prosa (*Naṣr*), di samping juga tidak bisa sepenuhnya diklaim sebagai bentuk puisi (*Syi'ir*). Lebih dari pada itu, gaya bahasanya yang senantiasa berubah dan susunannya yang tidak sistematis, paling tidak, terlihat pada ritme dan bait ayat al-Qur'ān. Oleh karena itu, al-Qur'ān sebagai kumpulan tanda-tanda linguistik yang harus dipecahkan, mendorong beberapa sarjana Muslim kontemporer untuk menggunakan pendekatan susastra dalam studi al-Qur'ān. Stefan Wild, ketika memberikan komentarnya dalam buku suntingannya *The Qur'ān as Texts* (Qur'an sebagai Teks) yang terbit pada 1996,

---

<sup>2</sup> Terminologi kitab bahasa Arab yang teragung (*Kitāb al-'Arabiyyah al-Akbar*) untuk menyebutkan al-Qur'ān pertama kali digunakan oleh Amīn al-Khūlī dalam bukunya "*Manhaj Tajdīd fī al-Nahw wa al-Balāghah wa Tafsīr wa al-Adab*". Menurutnya, secara sosiologis al-Qur'ān tidak dapat dilepaskan dari konteks diturunkannya dalam masyarakat Arab dengan segala aspek yang berhubungan dengan konteks tersebut. Lihat Amīn al-Khūlī, *Manhaj Tajdīd fī al-Nahw wa al-Balāghah wa Tafsīr wa al-Adab* (Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961) h. 229-230

menyebutkan sebuah trend baru dalam studi al-Qur'ān di Barat, yakni trend pendekatan susastra.

Dalam pendekatan susastra ini al-Qur'ān diposisikan sebagai teks. Sebagai contoh, Toshihiko Izutsu,<sup>3</sup> dalam bukunya *Ethico Religius Concept in the Qur'an*, menerapkan metode semantik dalam mengolah teks al-Qur'ān. Metode ini dilakukan dengan cara studi analisis terhadap perspektif-perspektif yang terkristalkan dalam kata-kata. Dengan demikian penafsiran al-Qur'ān harus bertumpu pada kosa katanya, baik secara individual maupun secara rasional dalam jaring atau struktur tertentu. Analisis pengungkapan makna ini diorientasikan untuk memperoleh gambaran pandangan dunia (*weltanschauung*) al-Qur'ān.

Trend pendekatan susastra dalam menafsirkan al-Qur'ān tersebut di atas sebenarnya merupakan kelanjutan atas studi al-Qur'ān yang telah banyak dilakukan para *mufasssir* masa klasik, yang benih-benihnya telah ada sejak masa Nabi s.a.w. dan sahabatnya. Studi al-Qur'ān dengan pendekatan susastra modern telah melahirkan kerangka dan paradigma baru dalam metodologi tafsir,<sup>4</sup> sehingga lebih

---

<sup>3</sup> Lihat selengkapnya Toshihiko Izutsu, *Ethico Religius Concept in the Qur'an* (Montreal: McGill University Press, 1966).

<sup>4</sup> Dalam konteks teori susastra modern dikenal teori fenomenologi, hermeneutika, teori resepsi, strukturalisme dan semiotik, postrukturalisme dan psikoanalisis. Teori sastra tersebut oleh beberapa sarjana Muslim maupun orientalis digunakan untuk studi atas teks al-Qur'ān, seperti Nashr Hamid Abu Zayd, Muhammaed Arkoun dan John Wansbrough. Untuk lebih lanjut pembahasan teori sastra tersebut baca Terry Eagleton, *Literary Theory: An Introduction*, Massachusetts: Blackwell Publishers, 1996.

memberikan pemahaman tentang pesan-pesan al-Qur'ān secara komprehensif dengan tetap tidak kehilangan fungsinya yang *trans historis* dan *trans kultural*.<sup>5</sup>

Reposisi al-Qur'ān sebagai kitab Susastra dalam kajian Islam kontemporer tidak sepi dari problem. Sebut saja, al-Qur'ān sebagai wahyu yang diteropong dengan teori komunikasi; Tuhan sebagai komunikator aktif yang mengirimkan pesan, sedangkan Muhammad s.a.w sebagai komunikator pasif, dan bahasa Arab sebagai kode komunikasi. Tidak sedikit peminat studi al-Quran menganggapnya akan menempatkan al-Quran sebagai sebuah teks biasa dan atau teks kemanusiaan seperti halnya teks-teks gubahan manusia pada umumnya.

Dalam konteks ini, secara metodologis studi Tafsir al-Qur'ān mengalami perkembangan. Jika pada masa klasik studi al-Qur'ān masih diwarnai oleh pemahaman yang didasarkan atas kecenderungan tertentu, seperti gramatika, retorika dan kandungan tematiknya, seperti fiqh, tauhid, kisah dan lain sebagainya. Maka memasuki masa modern Tafsir al-Qur'ān lebih dilihat secara fungsional, di mana fungsi dan tujuan diwahyukannya al-Qur'ān kepada manusia adalah untuk memberikan petunjuk (*hudan*), sebagaimana yang digagas oleh Muhammad 'Abduh. Menurut 'Abduh, tujuan yang pertama dan utama dari ilmu Tafsir adalah merealisasikan keberadaan al-Qur'ān itu sendiri sebagai petunjuk (*hudan*) dan rahmat

---

<sup>5</sup> Waryono Abdul Ghafur, "Al-Qur'ān dan Tafsirnya dalam Prespektif Arkoun" dalam buku *Studi Al-Qur'ān Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h. 167

Allah SWT, dengan menjelaskan hikmah kodifikasi kepercayaan, etika dan hukum menurut cara yang paling bisa diterima oleh pikiran dan menenangkan perasaan. Dengan demikian, tujuan yang sebenarnya dari Tafsir al-Qur'ān adalah untuk mencari petunjuk kebenaran di dalam al-Qur'ān.<sup>6</sup>

Amīn al-Khūlī menawarkan metode Susastra (*al-Manhaj al-Adabi*) dalam menafsirkan al-Qur'ān. Sasaran metode ini, sebagaimana telah disebutkan di atas, adalah untuk mendapatkan pesan al-Qur'ān secara menyeluruh dan bisa diharapkan terhindar dari tarikan-tarikan individual-ideologis. Melalui slogannya yang ditulis dalam pengantar tulisan “Tafsir Kontemporer” (*al-Tafsīr al-Yaum*), Amīn al-Khūlī mengatakan: “Awal Pembaharuan Adalah Pemahaman *Turats* Secara Paripurna” (*Awwal al-Tajdīd Qatl al-Qadīm Fahman*).<sup>7</sup>

Sebenarnya, eksistensi model pendekatan lingustik-filologis dan sastra dalam tafsir bukanlah hal yang baru. Sejarah keberadaannya terbentang sejak era Tabi'in hingga saat ini. Pada masa lampau, keberadaannya sangat dominan dan menonjol, karena beragam khazanah kebahasaan dan kesausastraan bahasa Arab, baik prosa maupun puisi berkembang dengan pesatnya.

---

<sup>6</sup> Muhammad Aunul Abied Shah dalam artikel berjudul “Amīn al-Khūlī dan Kodifikasi Metode Tafsir” dalam buku *Islam Garda Depan Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2001), h. 140

<sup>7</sup> Amīn al-Khūlī, *Manahij Tajdīd fī al-Nahw wa al-Balāghah wa Tafsīr wa al-Adab* (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1961) hlm. 4

Pendekatan model ini berkembang menjadi dua model, yakni penulisan tafsir al-Qur'ān secara khusus dan penulisan Mu'jam yang berisi kata-kata yang digunakan dalam al-Qur'ān.<sup>8</sup> Model penafsiran tafsir al-Qur'ān secara khusus direpresentasikan dengan sangat baik oleh al-Zamakhsharī (w. 1144 M), yang karyanya (*Tafsir al-Kasysyāf*) dianggap sebagai dasar dari tafsir al-Qur'ān dengan pendekatan filologi modern.<sup>9</sup> Hal itu karena sejak era Zamakhsharī hingga al-Khūlī dimasa modern, semua karya tafsir hanya meniru karya tafsir tersebut, walaupun Jansen mengakui bahwa pengetahuan filologis kalangan Muslim modern terhadap al-Qur'ān masih lebih baik daripada kalangan Kristen Barat terhadap persoalan filologi Injil.<sup>10</sup>

Dalam skripsi ini menyoroti pemikiran salah satu pemikir kontemporer Mesir dalam menafsirkan dan melakukan studi terhadap al-Qur'ān, bagaimana sisi ontologis serta keunikan dari pemikirannya tentang tafsir sastra. Tema diatas penting untuk dikaji, karena al-Khūlī menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda dalam melakukan studi terhadap al-Qur'ān dari para *Mufassir* lain yang sezaman. Dia menggunakan metode dan pendekatan linguistik-filologis dan sastra tentang

---

<sup>8</sup> Ahmad Amin, *Duha Al-Islam* (Kairo: Lajnah al-Ta'lif Wa al-Tarjamah Wa al-Nasr, 1952), Vol II, Hlm. 14. Lihat juga Muhammad Amin, *A Studi Of Bint Syati's Exegesis*, MA Tesis (Montreal: McGill University, 1992), Hlm 1-2

<sup>9</sup> J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir Modern*, Terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah (Jogjakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 100

<sup>10</sup> J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir Modern*, Terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, hlm. 123-124

pentingnya mendekati al-Qur'ān dengan kritik intrinsik (*Mā Fī al-Qur'ān Nafsih*) dan kritik eksternal (*Mā Haula al-Qur'ān*), yang bernuansa kontekstual.<sup>11</sup>

## B. Perumusan Dan Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang Tafsir Susastra yang dilakukan oleh Amīn al-Khūlī dengan pendekatan kritik Sastra, maka penyusun dalam penelitian ini hanya akan membatasi kajian yang akar masalahnya terletak pada “al-Qur'ān Kitab Sastra Terbesar” menurut Amīn al-Khūlī. Untuk lebih mempermudah proses penelitian, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa sisi ontologis yang membedakan tafsir sastra (*Manāhij al-Tajdīd*) Amīn al-Khūlī dengan tafsir sastra yang lain?
2. Mengapa al-Khūlī mengubah paradigma tafsir dalam wacana penafsiran al-Qur'ān ?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan secara esensial penyusun dalam membahas penelitian dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah ingin mengetahui apa sisi ontologis pemikiran Tafsir Sastra Amīn al-Khūlī serta mengapa Amīn al-Khūlī perlu mengubah paradigma tafsir dalam memandang otentitas al-Qur'ān sebagai kitab Sastra terbesar.

---

<sup>11</sup> J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir Modern*, Terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Hlm. Xiv-xv



Penelitian yang di konsentrasikan untuk menjawab rumusan masalah di atas bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apa gagasan Amīn al-Khūlī mengenai Tafsir Sastra terhadap penafsiran al-Qur'ān.
2. Dimana letak perbedaan tafsir sastra yang ditawarkan Amīn al-Khūlī dengan tafsir sastra sebelumnya (klasik).
3. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan Amīn al-Khūlī mengubah paradigma penafsiran.
4. Apa tawaran yang diajukan Amīn al-Khūlī dalam proses penafsiran al-Qur'ān.

Adapun secara makro, dengan adanya penelitian ini bagi penyusun memberikan beberapa manfaat dan kegunaan, yaitu di antaranya :

1. Persyaratan bagi penyusun dalam rangka mengakhiri kuliah program sarjana (sebagai salah satu syarat bagi penyusun untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam) pada Ushuluddin Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Sebagai sumbangsih penyusun khususnya kepada Almamater dan masyarakat pada umumnya dengan harapan semoga bermanfaat khususnya sebagai pertimbangan studi Tafsir dalam melakukan penelitian pengkajian keilmuan keIslaman untuk masa mendatang.

#### D. Kajian Pustaka

Menimbang beberapa permasalahan di atas dalam studi pendahuluan, maka kajian pustaka pada skripsi ini menyangkut dua hal, yakni:

##### **Pemikiran Amīn al-Khūlī**

Tafsir kontemporer dalam pemahaman al-Khuli adalah interpretasi Susastra yang didasarkan atas metodologi yang tepat (*al-Shāhīh al-Manhaj*), kelengkapan aspek (*al-Kāmilah al-Manāhi*) dan kesinkronan distribusi pembahasan (*al-Muttasiqah al-Tauzi*). Melalui slogannya yang ditulis dalam pengantar tulisan “Tafsir Kontemporer” (*al-Tafsīr al-Yaum*), Amīn al-Khūlī mengatakan: “Awal Pembaharuan Adalah Pemahaman *Turats* Secara Paripurna” (*Awwal al-Tajdīd Qatl al-Qadīm Fahman*).<sup>12</sup>

Adapun kitab yang buku yang berkaitan dengan pemikiran Amīn al-Khūlī yang memandang bahwa “Al-Qur’ān Adalah Kitab Sastra Terbesar” yakni diantaranya karya Nur Kholis Setiawan yang berjudul *Pemikiran Progresif Dalam*

---

<sup>12</sup> Amīn al-Khūlī , *Manahij Tajdīd Fī al-Nahwi*, hlm. 4

*Kajian al-Qur'ān*<sup>13</sup>, serta buku karya Abd Majid Abdus Salam al-Muhtasib yang berjudul *Visi Dan Paradigma Tafsir Kontemporer*, terj Maghfur Wahid.<sup>14</sup>

Selain dari pada itu juga ada jurnal yang mengulas tentang pemikiran Amīn al-Khūlī diantaranya adalah *Amīn al-Khūlī Dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'ān* yang di tulis oleh M Mansur dan termuat dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān dan Hadis*.<sup>15</sup> Dan yang paling khusus tentang pemikiran Amīn al-Khūlī tentang awal pembaharuan penafsiran yang menganggap bahwa al-Qur'ān adalah kitab sastra terbesar adalah karyanya sendiri yakni *Manahij Tajdīd Fī al-Nahwī Wa al-Balāghah Wa al-Tafsir Wa al-Adab*.<sup>16</sup>

### **Metode Tafsir Sastra**

Adapun madzhab Tafsir Sastra yang di populerkan oleh Amīn al-Khūlī telah menjadi salah satu bahasan pada *Diskursus Tafsir Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah<sup>17</sup> serta *Tafsir Qur'an Muslim Modern*, terj. A Nizamullah Muiz

---

<sup>13</sup> Nur Kholis Setiawan. *Pemikiran Progresif Dalam Kajian Al-Qur'ān* (Jakarta: Kencana, 2008)

<sup>14</sup> Abd Majid Abdus Salam al-Muhtasib. *Visi Dan Paradigma Tafsir Kontemporer*, terj. Maghfur Wahid (Bangil: al-Izzah, 1997)

<sup>15</sup> M. Mansur dalam artikel yang berjudul “Amīn al-Khūlī dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'ān”. *Dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān dan Hadis*. Vol. 6, No. 2, Juli 2005

<sup>16</sup> Amīn al-Khūlī, *Manahij Tajdid Fī al-Nahwī Wa al-Balagah Wa al-Tafsir wa al-Adab* (ttp: Dar al-Ma'arif. t. t.)

<sup>17</sup> JJG. Jansen. *Diskursus Tafsir Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997)

karya J.M.S Baljon.<sup>18</sup> Namun, dua karya ini berusaha memetakan corak-corak penafsiran al-Qur'ān dimana madzhab Sastra adalah salah satu di antaranya. Di samping itu ada juga skripsi yang membahas tentang madzhab Tafsir Sastra, yakni karya Nuril Hidayah seorang mahasiswi fakultas Ushuluddin dengan judul konsep I'jaz al-Qur'ān dalam perspektif madzhab Tafsir Sastra studi komparatif pemikiran Aisyah Bint Syat'i dan Nasr Hamid Abu Zayd.<sup>19</sup>

Selain itu ada pula buku yang membahas sebahagian tentang mazhab Tafsir Sastra yakni, diantaranya adalah sebuah disertasi Nur Kholis Setiawan yang berjudul *al-Qur'ān Kitab Sastra Terbesar*,<sup>20</sup> serta tulisannya Waryono Abdul Ghafur tentang “Al-Qur'ān dan Tafsirnya dalam Prespektif Arkoun” dalam buku *Studi al-Qur'ān Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*.<sup>21</sup>

Karya yang khusus membahas metode Tafsir Sastra di antaranya metode Tafsir Sastra oleh Nasr Hamid Abu Zayd dan Amīn al-Khulī. Buku ini diterbitkan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga sebagai pengantar terhadap Tafsir Sastra dan

---

<sup>18</sup> J.M.S Baljon, *Tafsir Qur'an Muslim Modern*, terj. A Nizamullah Muiz (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993)

<sup>19</sup> Nuril Hidayah, “Konsep I'jaz al-Qur'ān Dalam Perspektif Mazhab Tafsir Sastra Studi Komparatif Pemikiran Aisyah Bintu Syat'i dan Nasr Hamid Abu Zayd”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>20</sup> Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'ān Kitab Sastra Terbesar*, (ed) Dzulmani, (Jogjakarta: eLSAQ Press, 2006)

<sup>21</sup> Waryono Abdul Ghafur, “Al-Qur'ān dan Tafsirnya dalam Prespektif Arkoun” dalam buku *Studi Al-Qur'ān Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002),

sebenarnya merupakan terjemahan dari dua tulisan yang terpisah dan kemudian di kompilasi. Tulisan Amīn al-Khūlī di ambil dari *Manahij Tajdid* sedangkan Nasr Hamid Abu Zayd di ambil dari majalah *al-Nahj* edisi 56.<sup>22</sup> Metode Sastra ini kemudian diulas secara singkat oleh Stefan Wild dalam pengantar buku yang disuntingnya *al-Qur'ān as Text*.<sup>23</sup>

Buku diskursus tafsir sastra modern karya J.J.G Jansen menyinggung beberapa pemikiran Amīn al-Khūlī khususnya dalam menafsirkan al-Qur'ān. Dalam buku ini, jansen mengulas maraknya penafsiran Sainifik, Tafsir Ilmi, dan al-Khūlī termasuk orang yang menolak adanya tafsir tersebut karena ketidak kokohan leksikologinya serta pemikiran al-Khūlī yang mempunyai peranan penting terhadap model interpretasi filologis dan sastra, Tafsir al-Adabi.

Metode pendekatan linguistik-filologis-sastra yang memosisikan al-Qur'ān sebagai teks bahasa dan sastra menjadi menarik untuk di telaah lebih lanjut, karena mengandung pembuktian dari prinsip universal dan transhistorisitas al-Qur'ān lantaran dalam study Amīn al-Khūlī berupaya untuk menyajikan sebuah model pemahaman terhadap al-Qur'ān sebagaimana ia diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w.

---

<sup>22</sup> Amīn al-Khūlī dan Nasr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khoiron Nahdiyin (Jogjakarta: Adab Press, 2004)

<sup>23</sup> Stefan Wild, *Al-Qur'ān As Text* (Leiden: E. J. Brill, 1996)

Maka dari itu, selain untuk mempertegas posisi al-Khūlī, studi ini juga ditujukan untuk mencari pola penafsiran dan pengembangan studi-studi al-Qur'ān sesuai dengan semangat modernitas dan bahasa kontemporer, yang mampu menjawab segala tantangan kehidupan dan kemanusiaan. Pemahaman yang komprehensif terhadap al-Qur'ān dan studi-studinya dengan berbagai pembacaan yang kreatif-produktif akan melahirkan pembahasan yang multi dan interdisipliner.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini adalah merupakan penelitian pustaka atau *library research*, maka yang menjadi obyek penelitian adalah literatur yang relevan dengan tema tersebut. Artinya, penelitian ini berkonsentrasi pada data tertulis baik itu berbentuk buku, jurnal, makalah ataupun artikel yang terkait dengan pemikiran Amīn al-Khūlī secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini data *primer* adalah buku karya Amīn al-Khūlī. Sedangkan tulisan yang berupa pembahasan, respon maupun kritikan terhadapnya ditempatkan sebagai sumber data *sekunder*.

### **2. Metode Analisis**

Penelitian ini oleh Penulis dalam hal mengolah dan menganalisa data menggunakan metode *deskriptif-analitis*, maksudnya penyusun mencoba mendata referensi-referensi yang relevan dengan tema, dikumpulkan dan dianalisis serta diinterpretasi secara kritis sebelum dituangkan dan diimplementasikan dalam sebuah

gagasan. Yakni untuk mendapatkan gambaran konseptual tentang interpretasi Amīn al-Khūlī yang melakukan metodologi Tafsir Sastra dalam wilayah studi penafsiran al-Qur'ān.

Untuk melakukan hal tersebut penulis mencoba menganalisis beberapa hal. Pertama, untuk melihat karakteristik pemikiran tokoh tentang Tafsir Sastra, dilakukan analisis tipologis. Dalam penelitian ini klasifikasi didasarkan pada beberapa unsur pemikiran tokoh, yakni latar belakang pemikiran, objek yang dikaji, metode yang ditempuh dalam mengkaji serta aplikasi pemikirannya dalam penafsiran al-Qur'ān. Kedua, untuk dapat menangkap konsep yang dimaksud tokoh secara khas, dilakukan interpretasi berdasarkan data-data yang sudah di klasifikasikan.<sup>24</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dan mendapatkan gambaran yang sistematis akan isi penelitian ini, maka penyusun membuat sebuah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pembahasan pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan argumentasi-argumentasi seputar signifikansi penelitian ini. Bagian ini merupakan Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah,

---

<sup>24</sup> Metode lain dalam penelitian pemikiran lihat Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61-66

tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Untuk memberikan gambaran lebih detail maka pembahasan yang di teliti pada Bab II ini meliputi tentang dinamika pemikiran penafsiran Sastra dalam al-Qur'ān. Kemudian diikuti dengan sub bab tentang awal mula wacana Susastra abad 20, madzhab Manahij Sastra serta relasi Sastra dengan *I'jāz*, yang meliputi kajian historis dan kajian *cultural*.

Selanjutnya pada Bab III, penulis akan memberikan gambaran tentang tokoh yang dikaji, meliputi biografi, karir dan karya-karya intelektualnya, baik dalam bidang studi Islam yaitu al-Qur'ān dan karya-karya umumnya. Hal ini akan membantu untuk lebih mengenal tokoh yang dikaji secara pribadi maupun posisinya dalam pencatatan kesarjanaan Internasional, khususnya dalam lingkup kajian ke-Islam-an. Disertakan pula informasi tentang dasar pemikirannya dalam studi al-Qur'ān sebagai objek kajiannya, termasuk karakteristik pendekatan linguistik dan susastra serta metodenya dalam studi al-Qur'ān.

Bab IV: Pada Bab ini akan membahas secara khusus tawaran inovatif Amīn al-Khūlī dalam penafsiran al-Qur'ān dengan metode tafsir sastra.

Sebagai penutup, Bab V akan mengakhiri pembahasan ini dengan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut Amin al-Khūlī, dengan tetap melihat al-Qur'an sebagai *hudan*, ia melihat al-Qur'an itu sendiri sebagai bagian dari fakta-fakta *sosio-historis*. Di sini al-Qur'an dilihat sebagai apa adanya dalam kaitannya dengan masyarakat Arab yang pertama kali menerimanya. Kenyataan bahwa bangsa Arab memiliki rasa ke-Araban mengakui keindahan bahasa al-Qur'an tak peduli apakah mereka Pagan, Muslim, Yahudi atau Nasrani. Melalui slogannya yang ditulis dalam pengantar tulisan "Tafsir Kontemporer" (*al-tafsīr al-yaum*), Amin al-Khūlī mengatakan : "awal pembaharuan adalah pemahaman *turats* secara paripurna". Dalam tulisan ini, Al-Khūlī mendeskripsikan bahwa al-Qur'an diposisikan sebagai kitab sastra Arab terbesar (*kitab al-'arabiyyah al-akbar*), sebelum langkah studi al-Qur'an diambil, harus dianggap sebagai teks sastra suci. Oleh karenanya, agar dapat memahami al-Qur'an secara proporsional dan komprehensif, seseorang harus menempuh metode sastra (*al-manhaj al-adabi*). Metode tersebut dibagi dalam dua kajian, yakni: Kajian terhadap segala sesuatu yang berada diseperti Al-Qur'ān (*Dirāsah Mā Hawla Al-Qur'ān*), dan Kajian terhadap Al-Qur'ān sendiri (*Dirāsah Fī Al-Qur'ān*). Kedua kajian ini di ikhtisarkan dalam langkah-langkah penafsiran sebagai berikut:

- a. Untuk memahami al-Qur'an secara obyektif, diperlukan pendekatan tematik dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu dengan mengumpulkan semua ayat dan surat mengenai topik yang dikaji.
- b. Untuk memahami gagasan tertentu dalam al-Qur'an agar sesuai dengan konteksnya maka ayat-ayat tersebut harus disusun menurut kronologi pewahyuannya dalam rangka untuk mengetahui kondisi, waktu, dan tempat pewahyuan.
- c. Untuk memahami arti kata-kata yang termuat dalam al-Qur'an, maka harus dicari arti linguistic asli yang memiliki rasa ke-Arab-an dari kata tersebut dalam penggunaan baik material maupun figuratifnya. Dengan demikian, makna al-Qur'an diteliti dengan cara mengumpulkan seluruh bentuk kata tersebut dalam ayat dan surat tertentu, juga konteks umumnya dalam al-Qur'an secara keseluruhan.
- d. Untuk memahami pertanyaan-pertanyaan yang sulit, maka al-Qur'an harus dikaji dengan memperhatikan bentuk lahir maupun semangat teks itu. Pendapat-pendapat para *mufassir* dengan demikian diuji dengan kaitannya dengan naskah yang dipelajari, dan diterima selama pendapat-pendapat itu sejalan dengan teks. Seluruh penafsiran yang bersifat sectarian dan yang mengandung Israiliyat yang mengacaukan yang biasanya dipaksakan masuk kedalam tafsir al-Qur'an, harus disingkirkan. Demikian pula, penggunaan tata bahasa dan retorika dalam al-Qur'an harus dipandang sebagai kriteria yang

dengannya kaidah-kaidah ahli tata bahasa dan retorika harus dikaji, bukan sebaliknya.

Dari langkah-langkah penafsiran ini, metode Amīn al-Khūlī adalah keinginan untuk menghasilkan tafsir yang obyektif yang bersumber dari teks itu sendiri. Karena itulah ia menerjemahkannya sebagai metode induktif dengan prosedur referensi silang, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa sisi ontologism dari kesusastraan Amīn al-Khūlī terletak pada gramatikal dan psikologi. Hal tersebut bisa dibuktikan pada penafsiran surat al-Duha yang dilakukan oleh Bintu Syat'i. Pada penafsiran tersebut banyak menggunakan metode Tematik. Penafsiran tersebut pula banyak menggunakan unsure-unsur gramatikal dan psikologis. Selain itu, pemikiran Schleiermacher pula banyak mempengaruhi pemikiran Amīn al-Khūlī pada tataran gramatikal dan psikologis.

Pendekatan susastra seperti dirumuskan Amīn al-Khūlī sendiri adalah untuk memperoleh pesan al-Qur'an secara menyeluruh dan terhindar dari subyektifitas ideologis individu. Sebab, kepentingan demikian ini akan membuat al-Qur'an hanya berfungsi sebagai legitimasi yang sarat dengan subyektivitas *mufassir*-nya. Salah satu yang perlu dicatat dari beragamnya karya tafsir, menurut al-Khūlī, adalah dominannya kecenderungan yang melatarbelakangi para *mufassir*. Berbagai latar belakang intelektual, sosial, politik dan ideologi, mempengaruhi hasil-hasil penafsiran yang pada gilirannya mengurangi misi utama yang dibawa al-Qur'an. Dalam hal ini, al-Khūlī mencontohkan sarjana pendahulu yang diwarnai, untuk tidak

mengatakan didominasi, kepentingan individual seperti tasawuf, teologi, fiqh dan sebagainya. Atas dasar pemikiran tersebut di atas, Amīn al-Khūlī menawarkan metode susastra (*al-manhaj al-adabi*) dalam menafsirkan al-Qur'an. Sasaran metode ini, sebagaimana telah disebutkan di atas, adalah untuk mendapatkan pesan al-Qur'an secara menyeluruh dan bisa diharapkan terhindar dari tarikan-tarikan individual-ideologis. Secara epistemologis Amīn al-Khūlī sebenarnya merupakan perpanjangan ganda dari masing-masing Muhammad 'Abduh dan Thāha Husayn pada tataran metode. Metode al-Khūlī juga berusaha mengulang kembali dinamisme aliran *salafi* pada tataran persoalan pembaruan, *Tajdīd*, secara umum dan pada tataran interpretasi al-Qur'an secara khusus.

## B. Saran-Saran

Penelitian yang penyusun lakukan hanya sebagian kecil dari ruang lingkup pemikiran Amīn al-Khūlī. Masih banyak ruang-ruang lain yang belum terjamah. Mengingat bahwa metode Amīn al-Khūlī belum banyak yang mengaflikasikan dan hal ini dapat menjadi hambatan dengan apa yang dimaksud al-Khūlī dengan “tafsir masa kini”.

Kajian ini merupakan kajian sastra. Karena itu penyusun menyadari bahwa banyak sisi yang menarik dalam kajian sastra yang jika di ungkap akan memberikan nuansa baru dalam wacana studi al-Qur'an. Apalagi mengingat bahwa dalam kebanyakan tafsir, perhatian yang diberikan terhadap bahasa al-Qur'an sangat minim,

apakah dari segi bahasa al-Qur'an itu sendiri, maupun dalam kaitannya dengan historisitas. Kenyataan bahwa pada jurusan TH sendiri wacana kesastraan amat minim, dan bahwa selama kuliah penulis tidak mendapatkan materi yang khusus berkenaan dengan studi bahasa, membuat penulis yakin akan perlunya penggalakan wacana sastra dalam wacana studi al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, tentunya banyak kekurangan terutama ketidak komprehensifan pembahasannya. Untuk itu, di sini dikemukakan bahwa penelitian ini tidak bersifat *patency* (paten dan final), tapi bersifat *latency* (bisa dibongkar kembali) mengingat masih adanya yang perlu dikaji lebih dalam lagi dalam pembahasan ini.

### C. Kata Penutup

Demikianlah penelitian yang dapat penulis lakukan sesuai dengan tenaga, pikiran, dan fasilitas yang ada. Semoga hasil penelitian ini dapat member manfaat bagi para peneliti selanjutnya. Selebihnya penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari sempurna sehingga masih membutuhkan saran-saran konstruktif agar dapat dilakukan beberapa perbaikan. Namun demikian, kekurangan-kekurangan yang ada semoga dapat menjadi pelajaran bagi para peneliti selanjutnya sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang jauh lebih baik.

Yang terpenting penulis meyakini bahwa proses penelitian ini sejak awal hingga terselesaikannya adalah merupakan proses pembelajaran untuk menghasilkan orang yang lebih baik. Karena itu tak terhingga ucapan syukur penulis kepada Allah

SWT yang tidak pernah membiarkan hamban-Nya menjadi orang yang sia-sia. Dan semoga kita semua selalu berada dalam rahmat dan lindungan-Nya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Abu Ayd, Nasr Hamid. *Al-Qur'an Hermeneutik dan Kekuasaan; Kontroversi dan Menggugat Hermeneutic Al-Qur'an*, terj Dede Iswadi dkk, Bandung: RQis, 2003.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdiyin, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Ali-Fauzi, Ihsan. "Kaum Muslimin dan Tafsir al-Qur'an: Survey Bibliografis Atas Karya-Karya Dalam Bahasa Arab", *Ulūm al-Qur'an*, No 5, Vol. II, Th. 1990.
- Audah, Ali. "Sastra Arab Mutakhir", *Ulūm al-Qur'an*, No. 2. Vol. VII, Th. 1996.
- Al-Baqilani, Abu Bakr Muha mmad Bin al-Thayyib. *I'jâz al-Qur'ân*. Misr: Dār al-Ma'ārif, tt.
- Asrofie, Yusron " *Surat Al-Duhā: tafsir al-Zamakhsyary, Muhammad Abduh, dan Bintu Syati* ", dalam al-Jamiah, No. 46, 1991
- Badudu, J. S. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas 2003.
- Baljon, J. M. S. *Tafsir al-Qur'an Muslim Modern*. terj. A. Nizamullah Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Baker, Anton. Dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bint as-Shati', Aisha 'Abd ar-Rahman. *al-Tafsīr al-Bayānī Li al-Qur'ān al-Karīm*, Vol I. Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1972
- *Tafsir Bintu Syathi'*, terj, Mudzakkir Abdussalam. Cet VII. Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1996
- Chirzin, Muhammad. *al-Qur'ān dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998
- Ghafur, Waryono Abdul. "Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Prespektif Arkoun" dalam buku *Studi Al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

- Hanafi, Hasan. *Min al- 'Aqîdah ila al-Tsaurah*, Juz IV. Kairo: Maktabah Madbuli, tt
- Hidayah, Nuril. "Konsep I'jaz al-Qur'an Dalam Perspektif Mazhab Tafsir Sastra Studi Komparatif Pemikiran Aisyah Bintu Syat'i dan Nasr Hamid Abu Zayd". dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Ichwan, M. Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an*. Bandung: Teraju, 2003.
- Izutsu, Toshihiko. *Ethico Religius Concept in the Qur'an*. Montreal: Mc Gill University Press, 1966.
- Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir Modern*. terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Jogjakarta: Tiara Wacana, 1997
- al-Jurjani, 'Abd al-Qahir. *Dalail al-I'jaz Fi 'Ilm al-Ma'ânî*. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1988.
- Kāmil, Sa'fān. *Amīn al-Khūlī*. Kairo: Al-Hay'ah Al-Misriyah al-'Āmma Li al Kitāb, 1982
- al-Khuli, Amin dan Nasr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khoiron Nahdiyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Manhaj Tajdīd fī al-Nahw Wa al-Balāghah wa Tafsīr wa al-Adab*. Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1961.
- Lutfi, as-Syaukani. "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", *Paramadina*, Vol. I, No. I, Th. 1998
- Mansur, M. "Amin al-Khuli dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 6, No. 2, Juli 2005
- al-Muhtasib, Abd Majid Abdus Salam. *Visi Dan Paradigma Tafsir Kontemporer*. terj. Maghfur Wahid. Bangil: al-Izzah, 1997.
- Mustaqim, Abdul dan Sahiron Samsyudin (ed.). *Study al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Mustaqim, Abdul. *Mazahibut Tafsir*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- Qutaibah, Ibn. *Ta'wil Musykil al-Qur'an*. Kairo: tp., 1326
- Qutb, Sayyid. *Al-Taswir al-Fanni Fī al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1959



- Rida, M. Rasyid. *Tafsir al-manar*. Juz 1. Kairo: tp, 1954
- al-Sadr, Baqir. “pendekatan tematik terhadap tafsir al-Qur’an” dalam *Ulumul Qur’an*, No 4, vol. 1, 1989
- Samsuri. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga, 1987
- Setiawan, Nur Kholis. *al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*. (ed.). Dzulmani. Jogjakarta: eLSAQ Press, 2006
- . *Amin Al-Khuli And Qur’anic Studies: An Analisis Of The Literary Exegesis In Modern Egypt*, tesis. Neterlands: Leiden University. 1996
- . *Pemikiran Progresif Dalam Kajian al-Qur’an*. Jakarta: Kencana, 2008
- Shah, M. Aunul Abied. “Amin Al-Khuli dan Kodifikasi Metode Tafsir” dalam buku *Islam Garda Depan Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 2001
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur’ān* . Bandung: Mizan, 1995
- Sutiasumarga, Males. *Kesusastraan Arab Asal Mula dan Perkembangannya*, Jld I. Jakarta: Zikrul Hakim, 2000
- Yahya, Nuhammad. “Al-Qasas al-Qur’ani Perspektif M. al-Jabiri (Studi Atas Karya Serial Diskursus al-Qur’an)”. Dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010
- Zayd, Nasr Hāmid Abū. *al-Nass al-Sultāh al-Haqīqah: al-Fikr al-Dīnī Bayn Irādat al-Ma’rifah Wa Irādat al-Haymanā*. Beirut: Al-Markāz al-Taḳāfī al-‘Arabī, 1995
- [ern.pendis.kemenag.go.id/DokPdf/jurnal/05-teologia-1.pdf](http://ern.pendis.kemenag.go.id/DokPdf/jurnal/05-teologia-1.pdf)
- <http://en.wikipedia.org>
- [www.rumahbuku.net](http://www.rumahbuku.net)